

Leksikon Kekerabatan Melayu Manado

Femmy Lumempouw
Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRACT

This research aims to identify and classify the kinship lexicon then explain the role and meaning in Manadonese Malay greetings. The method used was descriptive as the procedure to generate descriptive data in the form of written data. In generating data, the researcher conducted field research. The technique used was ethnographical interview. The data collection referred to the kinship system to make it easier in uttering questions.

The research location was in Manado City of North Sulawesi Province. It was based on consideration that the city is occupied by various people as the speaker of Manadonese Malay in communicating either in the nuclear family based on matchmaking or in bloodline (offspring).

The research result showed that the role and meaning of lexicon kinship displayed that people considered as close relatives are family. Family relation is both consanguine and afinal. It is categorized into ego aligned, over ego, and below ego.

Key words: kinship, ego, consanguine, afinal.

ENDAHULUAN

Leksikon kekerabatan cenderung berkaitan dengan lingkup budaya yang dipakai oleh masyarakat tertentu untuk mengacu dan menyebut seseorang dalam hubungan kekeluargaan. Hubungan kekeluargaan dalam masyarakat itu ditandai dengan penggunaan leksikon atau kosakota tertentu, seperti : ayah, ibu, paman, kakek, nenek, yang dapat dilihat pada garis keturunan atau karena perkawinan.

Menurut Lounsbury(dalam Leech, 1981) istilah kekerabatan dapat dijelaskan melalui jenis kelamin, generasi , dan garis keturunan. Ia mencontohkan kata ayah dan paman untuk laki-laki, sedangkan kata ibu dan bibi untuk perempuan. Istilah kekerabatan berdasarkan generasi terbagi atas tiga kelompok, yaitu: (a) generasi di atas ego, (b) generasi di bawah ego, dan (c) generasi sejajar ego. Ego berarti diri sendiri dan itu berarti hubungan kekerabatan lain yang dibagi dua yaitu garis keturunan langsung dan sejajar. Keturunan langsung berhubungan dengan garis vertikal dalam pohon

keluarga, dan garis keturunan horisontal (paman dan bibi). Burling(1970) membagi kekerabatan dalam hubungan darah(kongsanguinal)yaitu saudara kandung laki-laki atau perempuan ego sedangkan dan hubungan karena pernikahan (afinal) yaitu saudara tiri laki-laki atau saudara tiri perempuan.

Leksikon kekerabatan atau istilah kekerabatan atau kosakata kekerabatan suatu bahasa terjadi karena kebutuhan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga. Seseorang dikatakan berkerabat apabila ada pertalian darah(pertalian langsung) dan pertalian perkawinan(pertalian tidak langsung).

Para sarjana antropologi mengatakan bahwa leksikon atau istilah kekerabatan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu (1) cara pemakaian,(2) unsur-unsur bahasa, dan (3) jumlah kerabat yang diklasifikasikan. Dari cara pemakaian, ada dua leksikon atau kosakata kekerabatan yang digunakan yaitu , menyapa dan menyebut. Menyapa digunakan untuk memanggil untuk memanggil seseorang apabila berhadapan langsung. Sedangkan, menyebut digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga. Contoh: Ipar, hendak ke mana? (Karouw,2011).

Penelitian ini dapat diaalisis secara sosiolinguistik dengan memperhatikan budaya masyarakat tertentu . Hal ini dilakukan karena dalam berkomunikasi perlu diperhatikan kaidah-kaidah berbahasa yang berkaitan dengan kebenaran pemakai bahasa sesuai dengan sitasi, kondisi dan sosio-budayanya.

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan peran dan makna leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado?
2. Leksikon kekerabatan apa saja yang dipakai masyarakat dalam penyapaan bahasa Melayu Manado?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang kekerabatan telah banyak dilakukan . Karamoy (1997) tentang kata-kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Tontemboan mengikuti pola atau sistem kekerabatan. Kamal, dkk(1990) tentang Arti dan bentuk sapaan bahasa Iban, macam sapaan bahasa Iban, dan jenis kata bahasa Iban di Kalimantan Barat. Penelitian lainnya

yang berhubungan dengan sistem kekerabatan oleh Folley(1997) dalam *Anthropological Linguistics* tentang istilah kekerabatan sedarah pada bahasa Watam.

Karouw(2009) hasil penelitiannya tentang masyarakat tentang penutur bahasa Tombulu memiliki kata-kata kerabat yang bersifat konsanguinal (hubungan darah) dan bersifat afinal(hubungan karena pernikahan. Hal ini masih memperhatikan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

Jalan pikiran manusia cenderung terbentuk oleh bahasa yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang merupakan manifestasi masyarakat dari variasi-variasi sosial yang tercermin melalui bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melaporkan pengalaman, tetapi berfungsi juga sebagai sarana membentuk pengalaman bagi penuturnya(Hoijer, 1954).

Hipotesis Sapir-Whorf mengatakan bahwa kandungan budaya tercermin melalui bahasa(Sapir, 1940 dan Worf, 1956). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kegiatan berpikir dan komunikasi yang berhubungan pula dengan perilaku dan makna dalam diri penutur bahasa itu. Budaya adalah pola pikir yang merupakan sistem kognisi yang keluar melalui bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan(Casson, 1981). Jadi hipotesis Sapir-Whorf yang dikemukakan Casson, 1981 mengatakan bahwa bahasa mempunyai hubungan erat dengan kebudayaan karena kebudayaan ditentukan oleh bahasa.

Istilah kekerabatan atau leksikon kekerabatan menurut folley (1997) lebih ditekankan pada kajian kekerabatan dari kaca mata univaersal, bahwa kekerabatan didasarkan pada perjodohan dan reproduksi. Hal ini sejalan dengan Malinowski dalam Folley yang mengatakan bahwa asal-usul kekerabatan bermula dari keluarga inti. Robin Fox, 1967 dalam(Karouw, 2011) mengatakan bahwa kekerabatan adalah hubungan sederhana dalam keluarga yaitu hubungan pribadi karena pertalian darah(keturunan) atau perkawinan. Folley, 1997 dalam(Karouw, 2011) menekankan bahwa bahasa itu dipakai dalam struktur sosial yang dikaitkan dengan konteks budaya karena mencari makna yang terkandung di balik pemakaian bahasa itu.

2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

2.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado.
2. Menjelaskan hubungan peran dan makna leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado

2.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dititikberatkan pada kajian sosiolinguistik dengan memperhatikan budaya masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado. Secara teoritis bermanfaat bagi pengkajian di bidang linguistik. Di samping itu pula penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemahaman aspek pengguna bahasa yang lebih luas berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang merupakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan penelitian lapangan.

Teknik yang digunakan yaitu wawancara yang bersifat etnografi. Pengumpulan data di lapangan mengacu pada sistem kekerabatan untuk memudahkan arah pertanyaan agar tidak meloncat dari satu generasi ke generasi lainnya. Peneliti telah berusaha agar pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan dapat berkaitan langsung dengan keadaan dirinya dalam status kekerabatan, misalnya, kakak, adik informan. Analisis dilakukan dengan identifikasi dan klasifikasi dalam sistem kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado.

Lokasi penelitian yaitu kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kota Manado didiami oleh berbagai suku sebagai pengguna atau pemakai bahasa Melayu Manado baik berkomunikasi dengan keluarga inti atas dasar perhubungan dengan reproduksi atau pertalian darah (keturunan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada penjelasan berikut ini. Orang-orang yang dianggap dekat ialah orang-orang

yang memiliki hubungan keluarga. Ada yang bersifat konsanguinal dan afinal. Masing-masing dikelompokkan lagi menurut jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan, dan umur.

1. Leksikon kekerabatan yang dipakai masyarakat dalam penyapaan pada masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado

- 1.1. Leksikon kekerabatan yang bersifat konsanguinal

Leksikon kekerabatan yang bersifat konsanguinal ialah kekerabatan hubungan darah atau keturunan.

- [Kaka?] ‘kakak laki-laki atau kakak perempuan’
- [ka?] ‘kakak laki-laki atau kakak perempuan’
- [ade?] ‘adik laki-laki atau adik perempuan’
- [de?] ‘adik laki-laki atau adik perempuan’
- [papa] ‘ayah’
- [papa?] ‘ayah’
- [pa?] ‘ayah’
- [papi] ‘ayah’
- [papi?] ‘ayah’
- [pi?] ‘ayah’
- [pap?] ‘ayah’
- [papa tua] ‘kakak laki-laki dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin laki-laki’
- [pa? tua] ‘kakak laki-laki dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin laki-laki’
- [om] ‘paman’
- [tanta] ‘bibi’
- [mama ade] ‘adik dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin perempuan’
- [ma? ade] ‘adik dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin perempuan’

- [papa ade] ‘adik dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin laki-laki’
- [pa? ade] ‘adik dari ayah atau ibu untuk jenis kelamin laki-laki’
- [mama?] ‘ibu’
- [mama] ‘ibu’
- [mam] ‘ibu’
- [mami?] ‘ibu’

-[mimi?]	‘ibu’
-[mi?]	‘ibu
-[mimi?]	‘ibu’
-[papa?]	‘ayah’
-[papi?]	‘ayah’
-[pap]	‘ayah’
-[pi?]	‘ayah’
- [opa]	‘orang tua laki-laki dari ayah atau ibu’
-[opa?]	‘sapaan dari cucu laki-laki atau cucu perempuan’
-[oma]	‘orang tua dari ayah atau ibu’
-[oma?]	‘ sapaan dari cucu laki-laki atau cucu perempuan’
-[tete?]	‘ sapaan dari cucu laki-laki atau cucu perempuan’
-[nene?]	‘ sapaan dari cucu laki-laki atau cucu perempuan’
-[nene? Tua]	‘ ibu dari kakek dan nenek’
-[tete? tua]	‘ ayah dari kakek dan nenek’
-[ana?]	‘ anak dari ayah dan ibu’
-[na?]	‘ anak dari ayah dan ibu’
-[kacili]	‘ anak dari ayah dan ibu’
-[cucu]	‘cucu’
-[cece]	‘cece’
-[cici]	‘cici’

1.2. Leksikon kekerabatan yang bersifat afinal

Leksikon kekerabatan yang bersifat afinal ialah kekerabatan dalam hubungan karena pernikahan.

- [laki]	‘ suami’
-[bini]	‘ isteri’
-[koseng]	’ipar’
-[ipar]	‘acuan untuk jenis laki-laki atau perempuan yang menikah dengankakakatau adik’
-[papa mantu]	‘mertua laki-laki dari ayah atau ibu’

-[mama mantu] ‘mertua perempuan dari ayah atau ibu’

-[kawuleng] ‘besan’

1.3. Sejajar Ego

-[kaka?] ‘saudara kandung kakak laki-laki atau perempuan’

-[ka?] ‘saudara kandung kakak laki-laki atau perempuan’

-[ade?] ‘saudara kandung adik laki-laki atau perempuan’

-[de?] ‘saudara kandung adik laki-laki atau perempuan’

1.4. Di atas Ego

-[papa] ‘ayah’

-[papa?] ‘ayah’

-[pa?] ‘ayah’

-[papi?] ‘ayah’

-[pi?] ‘ayah’

-[pap] ‘ayah’

-[papa tua] ‘kakak kandung laki-laki dari ayah atau ibu’

-[papa’ade] ‘adikkandunglaki-lakidariayahatauibu’

-[mama] ‘ibu’

-[mama?] ‘ibu’

-[ma?] ‘ibu’

-[mami] ‘ibu’

-[mami?] ‘ibu’

-[mimi?] ‘ibu’

-[mi?] ‘ibu’

-[mam] ‘ibu’

-[mama tua] ‘kakak kandung perempuan dari ayah atau ibu’

-[ma? tua] ‘kakak kandung perempuan dari ayah atau ibu’

-[mama ade] ‘adik kandung perempuan dari ayah atau ibu’

-[ma? ade] ‘adik kandung perempuan dari ayah atau ibu’

-[nene?] ‘orang tua perempuan dari ayah atau ibu’

-[nenek] ‘orang tua perempuan dari ayah atau ibu’

-[oma] ‘orang tua perempuan dari ayah atau dari ayah atau ibu’

- [oma tua] ‘orang tua perempuan dari kakek atau nenek’

-[opa tua] ‘orang tua laki-laki dari kakek atau nenek’

1.5. Di bawah Ego

- [kacili] ‘ anak laki-laki atau perempuan dari ayah dan ibu’

- [ana?] ‘anak laki-laki atau perempuan dari ayah dan ibu’

-[na?] ‘anak laki-laki atau perempuan dari ayah dan ibu’

-[cucu] ‘cucu’

-[cece] ‘cece’

-[cici] ‘cici’

2. Hubungan Peran dan Makna Leksikon Kekerabatan Masyarakat Pemakai Bahasa Melayu Manado

2.3. Leksikon kekerabatan yang bersifat konsanguinal

- [Kaka?] ‘kakak laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk menyapa kepada kakak kandung

- [ka?] ‘kakak laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk menyapa kepada kakak kandung

- [ade?] ‘adik laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk menyapa kepada adik kandung.

- [de?] ‘adik laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk menyapa adik kandung

-[papa] ‘ayah’ digunakan anak kandung laki-laki atau perempuan untuk sapaan dan acuan

-[papa?] ‘ayah’ digunakan anak kandung laki-laki atau perempuan untuk sapaan

- [pa?] ‘ ayah’ digunakan anak kandung laki-laki atau perempuan untuk sapaan

-[papi] ‘ayah’ digunakan untuk sapaan dan acuan

-[papi? ‘ayah’ digunakan untuk sapaan

-[pi?] ‘ayah’ digunakan untuk sapaan

-[pap] ‘ayah’ digunakan untuk sapaan

-[mama] ‘ibu’ digunakan untuk sapaan dan acuan

-[mama?] ‘ibu’ digunakan untuk sapaan

-[ma?]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan
-[mami]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan dan acuan
-[mami?]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan
-[mi?]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan
-[mam]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan
-[mimi?]	‘ibu’ digunakan untuk sapaan
-[papa tua]	‘kakak kandung ayah yang berjenis kelamin laki-laki’ untuk sapaan dan acuan
-[pa? tua]	kakak kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin laki-laki’ untuk sapaan
-[ma? tua]	‘kakak kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan untuk sapaan
-[mama tua]	‘kakak kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan’ digunakan untuk sapaan dan acuan
-[matua]	‘kakak kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan’ digunakan untuk sapaan
-[tua?]	‘kakak kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk sapaan
-[mama ade]	‘adik kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan’ digunakan untuk sapaan dan acuan
-[ma’ ade]	‘adik kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan’ digunakan untuk sapaan
-[tete?]	‘orang tua kandung ayah atau ibu yang berjenis laki-laki’ digunakan untuk sapaan
-[nene?]	‘orang tua kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan digunakan untuk sapaan
- [Oma]	‘orang tua kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin perempuan digunakan sapaan dan acuan
-[opa]	‘orang tua kandung ayah atau ibu yang berjenis kelamin laki-laki sapaan dan acuan
-[tete? tua]	‘ayah dari kakek dan nenek’ digunakan untuk sapaan
-[nene?tua]	‘ibu dari kakek dan nenek’ digunakan untuk sapaan

- [om] 'paman' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [tanta] 'sapaan untuk adik perempuan dari ayah atau ibu'
- [kacili] 'anak laki-laki atau perempuan dari ayah atau ibu' digunakan untuk acuan
- [ana?] ' anak laki-laki atau perempuan dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan
- [na?]'anak laki-laki atau perempuan dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan

2.4. Leksikon Kekerabatan yang Bersifat Afinal

- [laki] 'suami ' digunakan untuk acuan
- [bini] 'isteri ' digunakan untuk acuan
- [koseng] 'adik atau kakak ipar' digunakan untuk sapaan
- [kawuleng] ' besan'digunakan untuk acuan

2.5. Sejajar Ego

- [kaka?] 'saudara kandung kakak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [ka?] 'saudara kandung kakak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [ade?] 'saudara kandung adik laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [de?] 'saudara kandung adik laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan

2.6. Diatas Ego

- [papa] 'ayah' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [papa?] 'ayah' digunakan untuk sapaan
- [pa?] 'ayah' digunakan untuk sapaan
- [papi] 'ayah' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [papi?] 'ayah' digunakan untuk sapaan
- [pap] 'ayah' digunakan untuk sapaan

- [pi?] 'ayah' digunakan untuk sapaan
- [kaka?] 'saudara kandung laki-laki atau perempuan yang lebih tua' digunakan untuk sapaan
- [ka?] 'saudara kandung laki-laki atau perempuan yang lebih tua' digunakan untuk sapaan
- [ade?] 'saudara kandung laki-laki atau perempuan yang lebih muda' digunakan untuk sapaan
- [de?] 'saudara kandung laki-laki atau perempuan yang lebih muda' digunakan untuk sapaan
- [mama ade] 'kakak perempuan dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [ma? ade] 'kakak perempuan dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan
- [papa ade] 'adik laki-laki dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [pa? de] 'adik laki-laki dari ayah dan ibu' digunakan untuk sapaan
- [mama] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [mama?] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [ma?] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [mami] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [mami?] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan dan Acuan
- [mi?] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [mimi?] 'ibu dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [mam] 'ibu' dari anak laki-laki atau perempuan' digunakan untuk sapaan
- [mama tua] 'kakak perempuan dari ayah atau ibu' digunakan untuk sapaan dan acuan
- [ma? tua] 'kakak perempuan dari ayah atau ibu' digunakan untuk sapaan

-[papa tua]	‘kakak laki-laki dari ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan dan Acuan
-[pa? tua]	‘kakak laki-laki dari ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan
-[tua?]	‘sapaan dari anak ayah dan ibu untuk yang lebih tua’
-[opa]	‘orang tua kandung ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan dan acuan
-[oma]	‘orang tua kandung dari ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan dan acuan
-[tete?]	‘orang tua kandung dari ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan
-[nene?]	‘orang tua kandung dari ayah atau ibu’ digunakan untuk sapaan

2.7. Di bawah Ego

-[kacili]	‘anak’ digunakan untuk acuan dari anak laki-laki atau perempuan
-[ana?]	‘anak’ digunakan untuk sapaan
-[na?]	‘anak’ digunakan untuk sapaan
-[cucu]	‘cucu’ digunakan untuk acuan
-[cece]	‘cece’ digunakan untuk acuan
-[cici]	‘cici’ digunakan untuk acuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado tersebar di Provinsi Sulawesi utara dan Gorontalo. Penelitian tentang peran dan makna leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dititikberatkan pada aspek sosiolinguistik dengan memperhatikan sosio-budayanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan peran dan makna leksikon kekerabatan masyarakat pemakai bahasa Melayu Manado ada yang bersifat konsanguinal dan afinal. Konsanguinal yaitu mengacu pada leksikon yang menunjukkan adanya hubungan pertalian darah sedangkan afinal yaitu mengacu pada hubungan karena pernikahan. Masing-masing sifat ini dikelompokkan lagi menurut jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan, dan umur.

Saran

Penelitian mengenai Makna dan Peran Leksikon Kekerabatan Masyarakat Pemakai Bahasa Melayu Manado masih memerlukan penelitian lanjutan yang lebih dalam dan tuntas. Penelitian yang dilakukan ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini ada lanjutannya sehingga tingkat pemahaman para pembaca lebih jelas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aselindo, dkk. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung.
- Burling, R. 1970. *Mans Many Voices, Language and Its Cpntext*. Holt Reinhart and Winston Inc. New York
- Casson, R. W. 1981. *Language, Culture, and Cognition*. New York. Macmilan Publishing Co. Inc.
- Djajasudarma. T. F. 1990. *Semantik Pemahaman Ilmu makna*. Bandung: Rafika.
- Folley, A.W. 1997. *Antropological Linguistics: An Introduction*. Oxford, England: Blackwell
- Hoijer, H. 1954. *Language in Culture*. Chicago. Chicago Press. Publishers Ltd.
- Kamal. 1990. *Sistem Sapaan Bahasa Iban*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud Jakarta.
- Karamoy, O. H. S. 1997. *Sistem Sapan Bahasa Tountemboan*. Manado :Tesis
- Karouw, S.S.M. 2011. *Istilah kekerabatan Bermakna Budaya dalam Bahasa Tobelo: Suatu kajianLinguistik Antropologi*. Manado: Tesis.
- Pateda., M. 1987. *Sosiolingusitik*. Bandung: Angkasa.
- Sapir, E. 1921. *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt, Brace andCompany.